

PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN

Lee Gemmy Geminius¹⁾, Sutrisnowati Machdijar Odang²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, ligeminius@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, trisno.m.odang@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Pelabuhan Sunda Kelapa adalah salah satu pelabuhan tertua yang ada di Indonesia, dan merupakan awal terbentuknya Kota Jakarta. Pada awalnya, Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan pelabuhan Kerajaan Pajajaran di muara Ciliwung, yang kemudian berkembang menjadi Kota Jakarta. Sampai sekarang, pelabuhan ini masih berfungsi sebagai pelabuhan yang melayani kapal-kapal tradisional, yaitu angkutan antar pulau di Indonesia. Sayangnya kawasan ini sekarang hanya menjadi tempat industri saja padahal daerah sunda kelapa memiliki nilai sejarah yang tinggi. Sehingga dari itu maka diperlukan suatu media baru untuk mengangkat dan mengembangkan nilai sejarah pada kawasan ini. Metode kualitatif digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Dengan konsep cultural dan tourism development bertujuan mengembangkannya wilayah pelabuhan sunda kelapa menjadi daerah wisata. Sehingga dapat merangkul kekayaan lokal berupa industri tradisional budaya dan sejarah sebagai potensi pemulihan kawasan.

Kata Kunci: Budaya; Sejarah; Sunda Kelapa

Abstract

Sunda Kelapa Harbor is one of the oldest ports in Indonesia, and is the forerunner of the formation of the City of Jakarta. Initially, Sunda Kelapa Harbor was a port of the Pajajaran Kingdom at the Ciliwung estuary, which later developed into the City of Jakarta. Until now, this port still functions as a port that serves traditional ships, namely inter-island transportation in Indonesia. Unfortunately only this area is now an industrial place, even though in the Sunda Kelapa area it has high historical values. Therefore, new media is needed to raise and develop historical values in this area. Qualitative method as a method of collecting data. With the concept of culture and tourism development aims to develop the Sunda Kelapa port area into a tourist area so that it can embrace local wealth in the form of traditional cultural and historical industries as potential for area recovery.

Keywords: Culture; History; Sunda Kelapa

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan pelabuhannya yang paling tua di Indonesia, dan merupakan awal dari perkembangan kota Jakarta. Pelabuhan Sunda Kelapa awalnya adalah pelabuhan alam Pajajaran di muara Ciliwung, yang kemudian dibentuk menjadi Kota Jakarta. Sunda Kelapa ditetapkan sebagai nama otoritas pelabuhan ini Jalan 6 Tahun 1974, Menyambut Pengumuman Ketua DPRD DKI Jakarta. Pelabuhan Sunda Kelapa benar-benar ada sejak 100 tahun kelima, terlebih lagi, adalah pelabuhan yang dikuasai Alam Tarumanegara. Bagaimanapun, pada abad kedua belas pindah tangan memiliki tempat dengan Alam Sunda. Belum lama ini, pelabuhan ini benar-benar berfungsi sebagai pelabuhan yang melayani kapal adat, khususnya transportasi antar pulau di Indonesia. Tragisnya kawasan ini saat ini hanya tempat industri meskipun faktanya Wilayah Sunda Kelapa memiliki nilai sejarah yang tinggi. Pelabuhan sunda kelapa tidak lagi menjadi tempat bagi wisatawan. Keadaan ini menjadi

isu masalah untuk mengembalikan citra pelabuhan Sunda Kelapa kembali menjadi daerah wisatawan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Rumusan Permasalahan

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan pelabuhan sunda kelapa menjadi daerah wisata.oleh karena ini terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut. Pengaruh sejarah dan budaya pelabuhan Sunda Kelapa pada perencanaan daerah wisatawan. Dibutuhkan suatu media untuk menarik wisatawan kepada sejarah dan budaya di pelabuhan sunda kelapa.

Tujuan

Tujuan dari penulisan mengenai pengembangan sejarah dan budaya pada pelabuhan Sunda Kelapa. Sebagai bentuk edukasi mengenai sejarah Indonesia bagi pengunjung domestik maupun mancanegara dan mempromosikan kawasan Sunda Kelapa sebagai kawasan wisata. Sehingga dapat memwadahi aktivitas dan tempat bersosialisasi antar komunitas sejarah khususnya di Jakarta.

2. KAJIAN LITERATUR

Museum

Pengertian

Menurut Undang-Undang Informal Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Ruang Pameran, Pusat Sejarah adalah organisasi yang mampu menjaga kerahasiaan, kreatif, menggunakan berbagai bentuk dan membuat tersedia untuk umum. Arti penting galeri pada Sidang Umum ICOM (World Historical Center Committee) ke-22 di Wina, Austria pada 24 Agustus 2007 menyatakan bahwa galeri adalah konstruksi berkelanjutan, bukan untuk melayani masyarakat setempat. wilayah dan bentuknya, terbuka untuk umum, di mana nilai-nilai mengumpulkan, menemukan, menanamkan dan menonjolkan warisan sosial dan alam fisik dan immaterial dalam pelayanan motivasi untuk belajar, pelatihan dan kebahagiaan.

Perpustakaan mengawasi bukti fisik dokumen sosial dan pelengkap umum dan status mereka saat ini yang berkualitas penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, budaya, inovasi atau berpotensi menjadi transmisi dan tampilan pariwisata bagi masyarakat secara keseluruhan dalam jangka panjang. istilah, pertunjukan, dan perjalanan singkat. . Sebagian besar pusat cerita menawarkan proyek dan latihan yang dapat dinikmati oleh semua tamu, termasuk orang dewasa, anak-anak, seluruh keluarga, dan tingkat profesional lainnya. Program yang tersedia untuk umum termasuk talk show atau persiapan dengan tim pertunjukan, kepribadian berbakat, dengan film, pameran musik atau tari, dan pameran dengan kreasi.

Budaya

Pengertian

Budaya adalah homofon. Karena maknanya sama dalam ejaan dan pengucapan, tetapi maknanya berbeda. Budaya memiliki arti dalam kata benda atau kelas kata benda, sehingga budaya dapat mengungkapkan nama orang, tempat, atau benda apa pun, dan apa pun yang diobyektifkan. budaya terkandung dalam berbagai bahasa yang digunakan.

Sejarah

Pengertian

Secara sederhana, makna cerita adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dalam hal ini, konsep sejarah erat kaitannya dengan dua hal: peristiwa dan waktu. Sejarawan menggunakan periodisasi untuk mengatasi masalah pentingnya waktu dalam merekonstruksi sejarah. Tentu saja, para sejarawan juga memiliki pandangan tersendiri tentang penafsiran sejarah. Para ahli

mengatakan kita perlu mengetahui arti dari cerita ini. Hal ini memungkinkan kita untuk lebih memahami cerita. Apa elemen, karakteristik, dan kategori dari cerita itu sendiri yang membantu kita memahami berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa

Sejarah Perkembangan Kawasan

Pelabuhan Sunda Kelapa sudah dikenal sejak abad ke-12 ketika dijadikan pelabuhan utama Padjadjaran. Kemudian, ketika pemukim Muslim dan Eropa tiba, Kelapa menjadi perebutan antara kerajaan nusantara dan Eropa. Akhirnya, Belanda mampu menguasainya selama lebih dari 300 tahun. Para penakluk ini berganti nama menjadi Pelabuhan Kalapa dan daerah sekitarnya. Namun, pada awal tahun 1970-an, nama lama Kalapa kembali digunakan sebagai nama resmi pelabuhan lama berupa 'Sunda Kelapa'.

Masa Islam dan awal kolonialisme Barat

Pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16, 4.444 penjelajah Eropa naik kapal untuk mengunjungi pelosok dunia. Pada tahun 1498 Portugis berlayar ke Asia dan pada tahun 1511 menaklukkan kota pelabuhan Malaka di Semenanjung Malaka. Malaka menjadi basis untuk eksplorasi lebih lanjut di Asia Tenggara dan Asia Timur. Antara tahun 1512 dan 1515, salah satu penjelajah Portugis, Tome Pires, mengunjungi pelabuhan di pantai utara Jawa. Ia menggambarkan pelabuhan Sunda Kelapa dengan pedagang dan pelaut asing dari Sumatera, Malaka, Sulawesi Selatan, Jawa dan Madura. Beras, asam jawa, hewan sembelihan, emas, sayur-sayuran dan buah-buahan kabarnya tumbuh subur di Sunda Kelapa. Menurut deskripsi Portugis, Sunda Kelapa membentang sejauh 1-2 kilometer di atas tanah sempit seluas 4.444 hektar di kedua sisi Sungai Ciliwung. Tempat ini berada di dekat mulut teluk yang dilindungi oleh pulau-pulau di sekitarnya. Sungai ini dapat menampung 10 kapal dagang yang masing-masing berbobot sekitar 100 ton. Kapal-kapal tersebut biasanya dimiliki oleh orang Melayu, Jepang, dan Cina. Kapal dari Indonesia bagian timur juga datang. Di sisi lain, kapal Portugis yang lebih kecil dengan muatan antara .500 dan 1.000 ton harus ditambahkan di lepas pantai. Tome Pires juga mengatakan, barang-barang Sunda diangkut menggunakan peluncur, sejenis kapal yang membawa muatan sekitar 150 ton. Kemudian, pada tahun 1522, gubernur Albuquerque yang berbasis di Malaka, yang dipimpin oleh Alfonso, menerima undangan raja Sunda untuk mengirim Enrique Leme ke Cirebon untuk membangun benteng yang aman di Sunda Kelapa. Pada periode ini, pada tahun 1522, kerajaan Demak menjadi pusat kekuasaan politik Islam. Muslim ini awalnya adalah pendatang dari Jawa dan sebagian dari Arab. Oleh karena itu, pada tanggal 21 Agustus 1522, Portugis mendirikan loji (tempat tinggal dengan kantor dan benteng) di Sunda Kelapa. Sunda Kelapa setuju untuk menerima perbekalan yang diperlukan. Raja Sunda memberi Portugis 1.000 bakul lada sebagai tanda persahabatan.

Masa penjajahan belanda

Kekuasaan Demak di Jakarta tidak berlangsung lama. Pada akhir abad ke-16, Belanda mulai menjelajahi dunia dan menemukan jalan ke timur. Saat itu, mereka menyewa Cornelis de Houtman untuk berlayar ke Indonesia. Meskipun biayanya mahal, ekspedisi itu berhasil dan Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) didirikan. Saat mencari rempah-rempah di Asia Tenggara, Anda juga membutuhkan beberapa bahan dasar. Dengan demikian, pada tanggal 30 Mei 1619, Jayakarta ditaklukkan oleh Belanda yang dipimpin oleh Jan Pieterszoon Coen dan dihancurkan pada tahun 1619. Sebuah kota baru dibangun di atas reruntuhan Jakarta. JP Cohen awalnya ingin menamai Neu Hoorn dengan nama kampung halaman Hoorn di Belanda, tetapi akhirnya menetap di Batavia. Nama ini adalah nama suku Celtic dari yang tinggal di tempat yang sekarang disebut Belanda selama zaman Romawi.

Abad ke-19

Pada tahun 1859, Sunda Kelapa tidak seramai biasanya. Karena deposit, kapal tidak bisa lagi berlabuh dan barang harus diangkut melalui laut. Pada waktu itu kota Batavia Ada sedikit percepatan dan modernisasi yang nyata, terutama sejak dibukanya Terusan Suez pada tahun 1869. Hal ini meningkatkan kemungkinan penambahan rute kapal uap dan memperpendek jarak yang ditempuh. antara laut.

Abad ke-20

Pada masa pendudukan Jepang pada tahun 1942, Batavia berubah nama menjadi Jakarta. Nama itu masih digunakan oleh Belanda, yang berharap untuk mendapatkan kembali kendali atas Indonesia setelah penarikan pasukan Jepang pada tahun 1945. Belakangan, nama Sunda Kelapa digunakan kembali pada masa Orde Baru. Saat ini menargetkan pelabuhan Sunda Kelapa sebagai tujuan wisata karena omzetnya yang tinggi. Saat ini Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan salah satu pelabuhan yang dipantau oleh PT Pelindo II, namun konsep pengelolaannya hanya berlaku untuk 4.444 kapal di 4.444 pulau telah disetujui. Saat ini, Pelabuhan Sunda Kelapa memiliki luas 0,760 Ha dengan 4.444 danau di atas 16.470 Ha termasuk dua pelabuhan utama dan Pelabuhan Kalibaru. memiliki luas pelabuhan 3.250 meter dan luas cekungan sekitar 1.200 meter, serta dapat menampung 70 kapal penjelajah mekanik. Pelabuhan Kalibaru memiliki panjang lebih dari 750 meter dan luas 0.343.399 meter persegi, dengan 4.444 cekungan seluas 42.128,74 m², mampu menampung sekitar 65 kargo antar pulau dan area penyimpanan 31.131 m².

Pelabuhan Sunda Kelapa penting dari sudut pandang keuangan karena kedekatannya dengan pusat komersial Jakarta seperti m Glodok, Pasar Pagi dan Mangga Dua. Sebagai pelabuhan antar pulau, Sunda Kelapa menerima 175 kapal GRT. Barang diangkut melalui pelabuhan ini, dan kargo terutama terdiri dari 4.444 barang dan bahan baku. Bahan bangunan dari Sunda Kelapa seperti besi, semen, dll juga didatangkan untuk konstruksi di luar Jawa. Pelabuhan itu juga diserang karena menghancurkan bahan bangunan dari luar Jawa seperti kayu, rotan, kaorian, dan kopra. Akumulasi dan pemusnahan produk di pelabuhan ini masih mengikuti strategi tradisional. Pelabuhan ini juga memiliki gudang berikat, pusat pengiriman reguler, dan pusat pengiriman kebakaran. Rupanya pelabuhan itu juga menjadi daya tarik wisata DKI. Tidak jauh dari pelabuhan terdapat Galeri Laut, yang memamerkan masa lalu maritim Indonesia pada tahun dan sisa-sisa pemukiman Belanda pada tahun. Juga selatan pelabuhan adalah VOC Shipyards dan VOC Structural Overhaul. Demikian pula untuk pelabuhan, merupakan target pengembangan pesisir untuk pengembangan pelabuhan multiguna seluas 500 hektar di Ancol Timur.

3. METODE

Metodologi Pengumpulan Data

kuantitatif dan kualitatif

Beberapa data yang mendukung diperoleh menggunakan metode campuran atau mixed methods. Data berupa kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, dilakukan beberapa metode untuk memulai perancangan:

- a. Mencari literatur terkait usulan proyek.
- b. Komparasi data yang diperoleh dari Studi Preseden.
- c. Observasi lingkungan dan tapak dengan melalui digital.

Metode Perancangan

Adaptive-reuse

Untuk metode perancangan digunakan metode Adaptive-reuse untuk mengolah bentuk gubahan massa bangunan sehingga dapat menghasilkan bentuk gubahan massa, program ruang, denah, tampak dan potongan

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Kawasan

Kecamatan Penjaringan

Penjaringan adalah nama sebuah kecamatan di Kota Jakarta Utara. Wilayah ini terkenal dengan Pelabuhan Muara Angke dan Pelabuhan Sunda Kelapa. Selain pelabuhannya yang besar, di Penjaringan juga terdapat bangunan peninggalan provinsi Belanda. Ada juga tembok kota Batavia dan pusat distribusi abad ketujuh belas yang sekarang dikenal sebagai Balai Pameran Kelautan.

Daerah Penjaring pada umumnya dikuasai oleh kelas pekerja atas. Di sekitar sini banyak terdapat rumah-rumah dari ide yang mudah hingga kekinian. Biaya rumah yang ditawarkan sebagian besar mulai dari 400 jutaan. Simak data lengkap sublokal ini untuk membeli rumah di Jakarta Utara, khususnya di Penjaringan.

Kelurahan Penjaringan

Penjaringan adalah salah satu nama kelurahan sekaligus ibu kota kecamatan Penjaringan, kota Jakarta Utara, wilayah DKI Jakarta, Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah penduduk di kota ini adalah 109.486 jiwa, yang terdiri dari 56.716 jiwa laki-laki dan 52.770 jiwa perempuan, dengan kepadatan penduduk 27.718 jiwa/km².

Kota Jakarta Utara, termasuk sub-lokal ini, memiliki penduduk dari berbagai suku, agama, ras dan adat (SARA). Menilik informasi pendaftaran kependudukan 2010, penghuni Jakarta Utara kewalahan dengan etnis Jawa, Betawi, Batak, Tionghoa, dan Sunda, dan ada pula yang etnis Minangkabau, Bugis, dan etnis lainnya.

Kemudian, dari segi agama, jumlah penduduk di kota ini juga sangat berbeda. Berdasarkan informasi dari Focal Measurements Organization Jakarta Utara pada tahun 2020, jumlah pemeluk yang taat tercatat, di mana Islam adalah 84,36%, kemudian Buddha 7,90%, Kristen 7,67% (Protestan 5,75% dan Katolik 1,92%).), Hindu 0,05% dan 0,02% lainnya (Konfusianisme dan keyakinan).

Analisis Tapak Terpilih

Tapak terpilih berupa lahan kosong yang menghadap langsung pada pelabuhan Sunda Kelapa. Tapak terpilih dikarenakan pertimbangan dari lokasi yang strategis namun terdegradasi. Kondisi situs jika dilihat melalui street view pada tahun 2018 menunjukkan bahwa situs tersebut digunakan sebagai tempat penampungan kontainer ekspedisi dan kapal yang sedang dalam perbaikan. Ada juga rumah warga yang masuk ke dalam areal tapak seluas sekitar 4.000 M².

Tapak berukuran 36.800 M² Situs dengan sisi berada di Jl. Muara Baru Waterfront menghadap RT.5/RW.3, Penjaringan, Kota di Timur, dan Jkt Utara. Bangunan akses jalan utama yang mengelilinginya adalah Jl. Muara Baru terletak di Apartemen Pluit Sea View di Barat. Tapak dipisahkan dari Pluit oleh jalan muara baru, Residenseas, sedangkan bagian tengahnya merupakan rumah tengah tapak. rumah-rumah yang ada.



Gambar 1. Peta Kawasan
sumber: google earth

EKSISTING FISIK LINGKUNGAN

Ruang Hijau

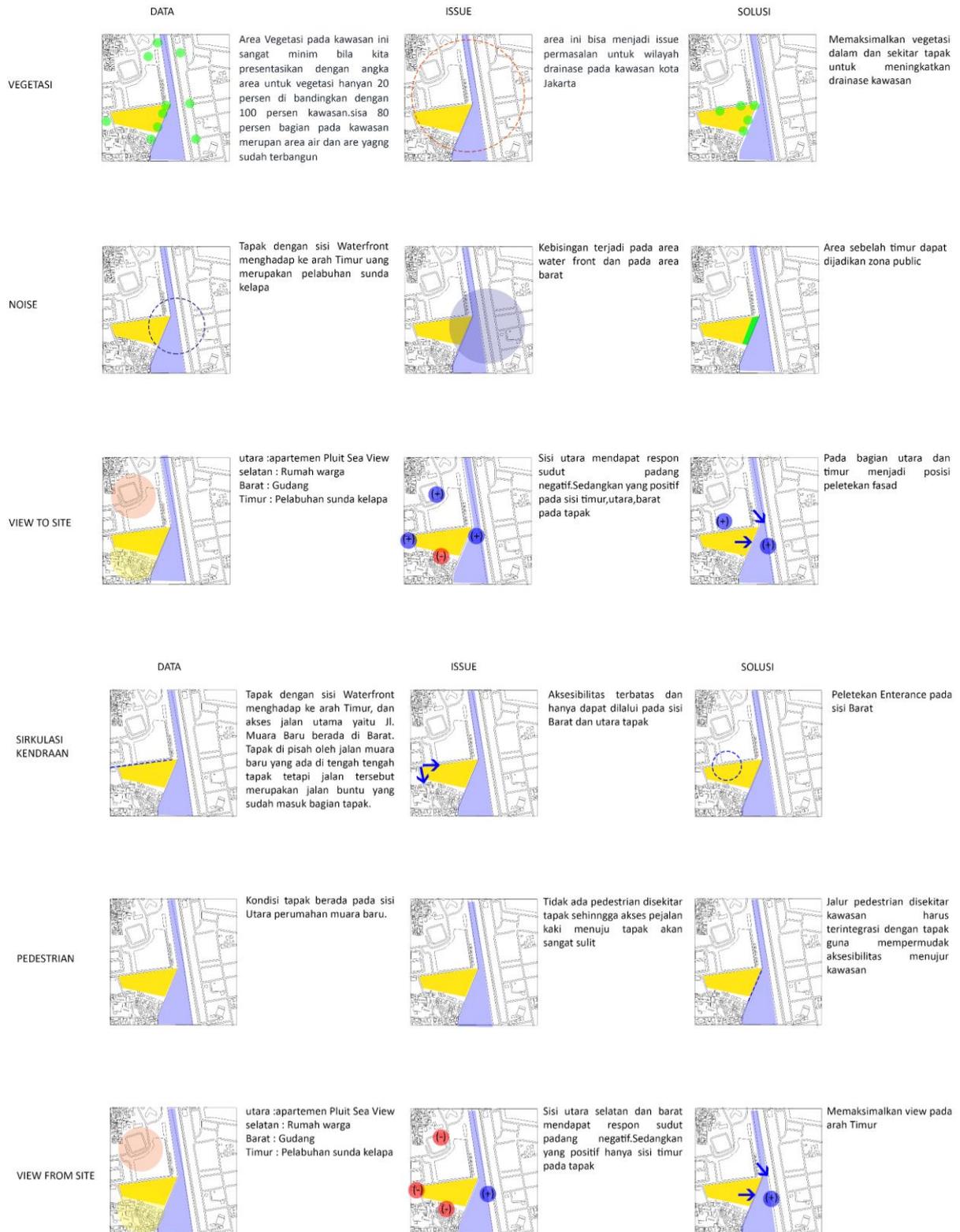
Kondisi Ruang Hijau pada lingkungan tapak tidak terlalu banyak hanya ada satu taman yaitu Taman Melayu Batavia, tetapi kondisi taman ini sekarang berupa lahan kosong yang di biarkan pohon-pohon tumbuh dengan liar dan tidak dapat jadi tempat rekreasi. Keadaan ini merupakan hal negatif sekaligus positif, negatif karena ternyata wilayah ini kurang memberikan ruang terbuka hijau, dan positif bagi proyek kali ini karena memberikan peluang untuk menyediakan ruang publik pada lantai dasar bangunan yang terkoneksi dengan Ruang Biru.

Ruang Biru

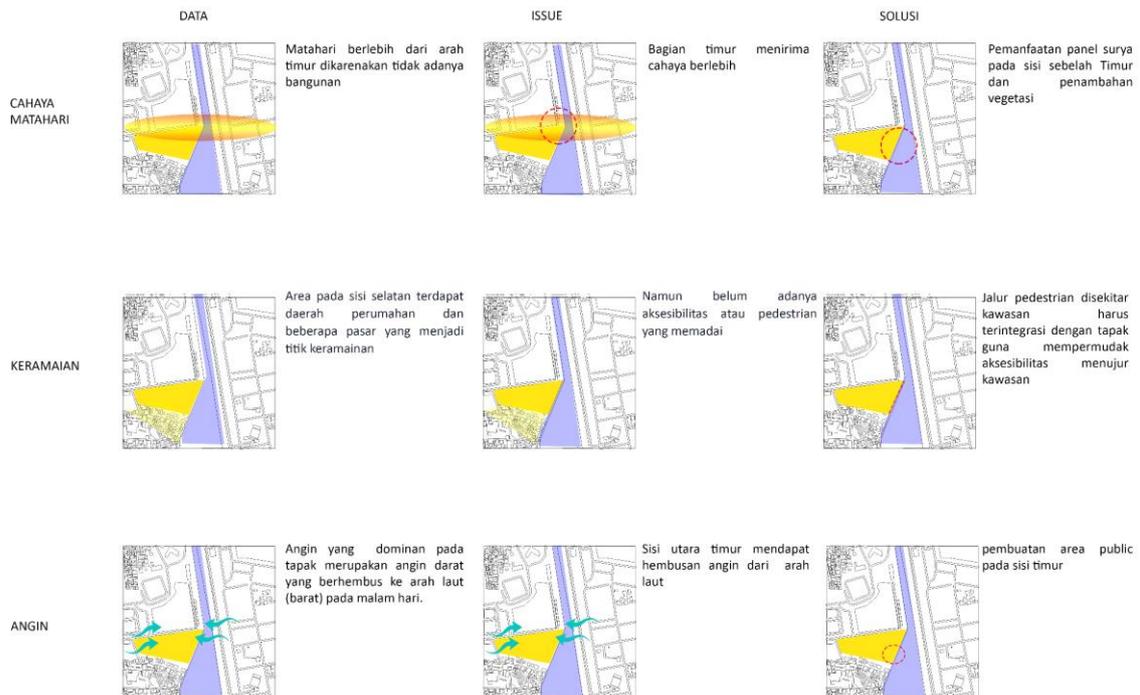
Ruang Biru yang ada sangat berpengaruh terhadap tapak, karena tapak langsung berhadapan dengan air laut pada pelabuhan Sunda Kelapa. Kondisi air laut yang tenang membuat potensi mengaktifkan aktivitas yang berhubungan dengan air melihat tapak waterfront yang berpotensi.

Spasial Terbentuk

Tapak mempunyai dua sisi yang langsung menghadap pada air laut, dan sisi satunya merupakan jalan Muara Baru. Kondisi lingkungan terdapat Apartemen Pluit Sea View dengan tinggi bangunan 25 lantai yang menutupi sisi bagian Barat Laut, dan terdapat juga Apartemen Pluit Residences di sisi bagian Utara. Sedangkan sisi bagian Timur, Barat, dan Selatan tidak tertutup bangunan tinggi. Oleh karena kondisi eksisting merupakan rumah-rumah warga dengan ketinggian 1 sampai 3 lantai. Hal ini memberikan sisi positif bagi tapak karena memiliki view yang dapat di atur dalam proses desain.



Gambar 2 . Analisis Tapak
Sumber: Penulis, 2022.



Gambar 3 . Analisis Tapak
Sumber: Penulis, 2022.

Konsep Program

Pengertian

Ruang pameran adalah organisasi yang diharapkan untuk populasi secara keseluruhan. Kemampuan ruang pameran adalah untuk mengumpulkan, mengikuti, menyajikan dan menyimpan warisan sosial daerah untuk motivasi di balik studi, pemeriksaan dan kesenangan atau pengalihan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995, balai pameran adalah wadah, tempat menyimpan, memelihara, mendapatkan dan menggunakan barang bukti budaya manusia serta alam dan iklim untuk membantu berusaha untuk mengamankan dan menyelamatkan kekayaan sosial negara.

Sementara itu, menurut Global Chamber of Historical Center (ICOM): dalam Peraturan Balai Pameran Indonesia, 2008. Pusat sejarah adalah organisasi yang super tahan lama, tidak begitu bermanfaat, melayani daerah setempat dan gilirannya. acara, terbuka untuk masyarakat umum, pengadaan, mengikuti, antarmuka dan menampilkan peninggalan tentang kepribadian manusia dan iklim dengan tujuan akhir studi, instruksi dan hiburan.

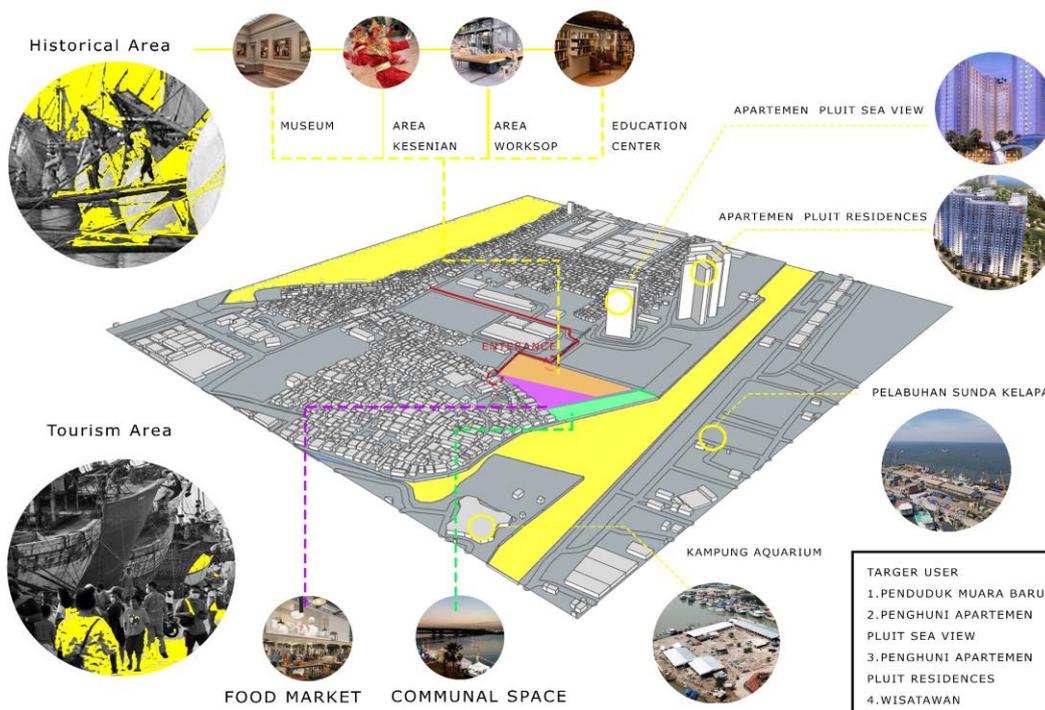
Adaptive-reuse

Dengan mempertahankan nilai sejarah yang ada dengan cara mengisi dengan suatu kegiatan atau aktivitas baru yang bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai sejarah yang ada. dengan metode ini melakukan pengembangan pelabuhan Sunda Kelapa menjadi daerah wisata karena nilai sejarah yang tinggi. Dengan mengangkat sejarah dari Sunda Kelapa dan mengembangkannya kembali sehingga sejarah pada kawasan ini dapat hidup dan dirasakan kembali oleh warga Jakarta. Maka dari itu program yang diajukan berfokus pada kawasan museum.

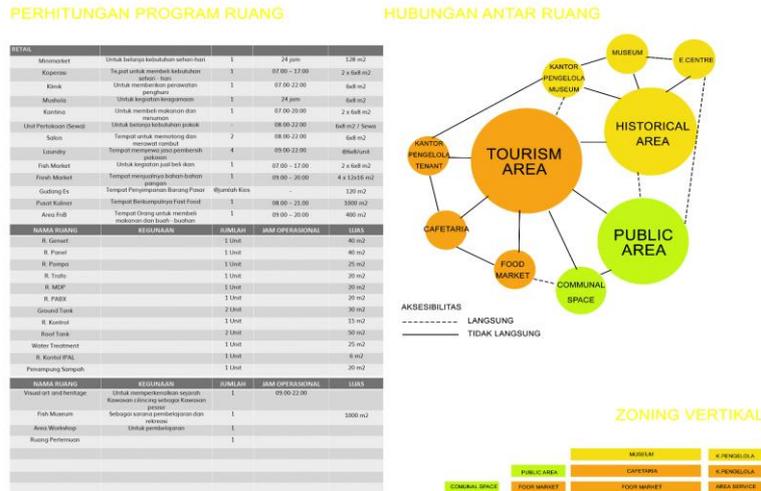
Fungsi

Mengingat Undang-undang Tidak Resmi Nomor 19 Tahun 1995: dalam Peraturan Balai Pameran Indonesia Tahun 2008. Balai Sejarah mempunyai tugas untuk menyimpan, benar-benar memfokuskan, mendapatkan, dan menggunakan koleksi galeri sebagai benda warisan sosial. Dengan cara ini pusat sejarah memiliki dua kemampuan yang signifikan, untuk lebih spesifiknya:

- Sebagai posisi perlindungan, galeri harus melakukan latihan.
- Kapasitas, yang meliputi pengumpulan benda menjadi kumpulan, pencatatan kumpulan, kerangka penomoran dan pengorganisasian kumpulan.
- Dukungan, yang mencakup latihan untuk mencegah dan mengatasi berbagai bahaya.
- Keamanan, yang menggabungkan latihan jaminan untuk menahan koleksi agar tidak terganggu atau dirugikan oleh faktor-faktor biasa dan buatan manusia.
- Sebagai sumber data, galeri memunculkan latihan-latihan pemanfaatan melalui eksplorasi dan pertunjukan. sebuah. Ujian tersebut dipimpin untuk menumbuhkan budaya masyarakat, ilmu pengetahuan dan inovasi. Pertunjukan harus dalam hal apapun fokus pada bagian perlindungan dan keamanan.



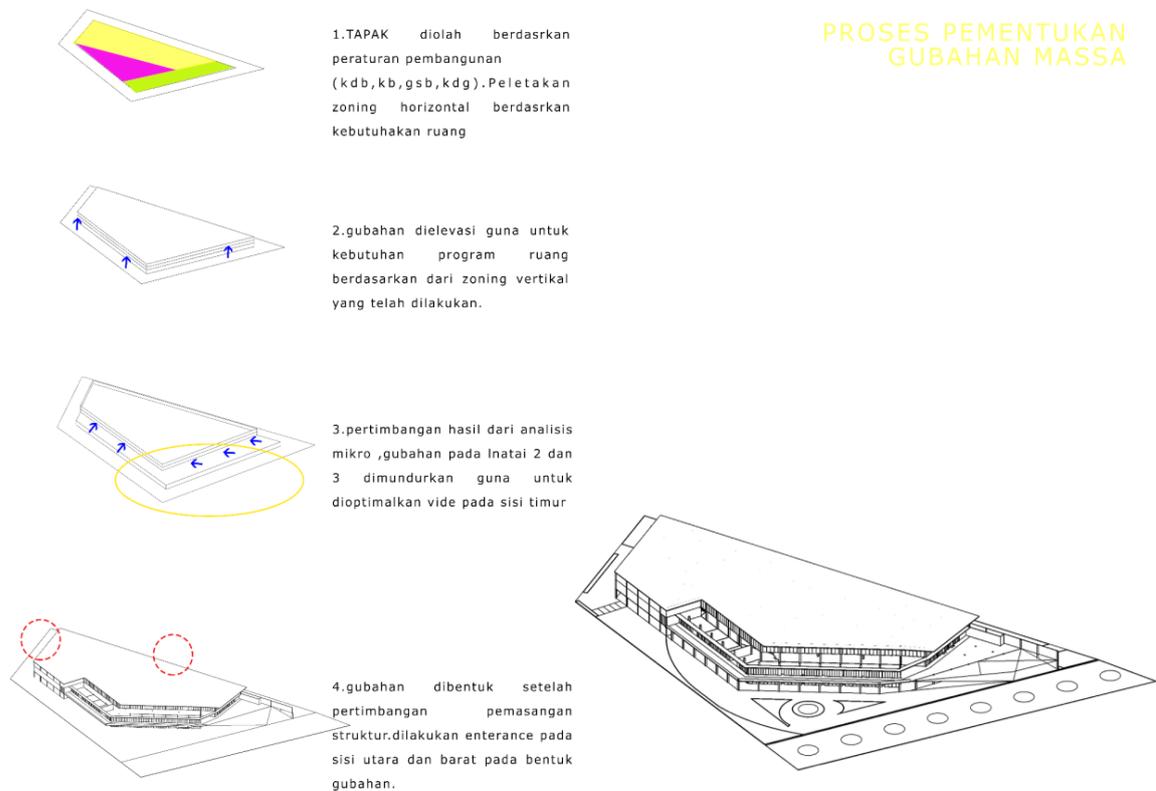
Gambar 4. Diagram Zoning Tapak
Sumber: Penulis, 2022.



Gambar 5. Perhitungan Program ruang dan zoning
Sumber: Penulis, 2022.

Pembentukan Gubahan Massa

Pembentukan gubahan massa dilakukan berdasarkan analisa dari site tapak, dan diimplementasikan melalui konsep desain tematik *cultural & tourism development*. Tujuan dari *cultural* dan *tourism development* adalah melakukan pengembangan Pelabuhan Sunda Kelapa direncanakan menjadi kawasan wisata karena nilai sejarahnya yang tinggi. Dengan mengangkat sejarah dari Sunda Kelapa dan mengembangkannya kembali sehingga sejarah pada kawasan ini dapat hidup dan dirasakan kembali oleh warga Jakarta



Gambar 7. Proses pembentukan gubahan massa
Sumber: Penulis, 2022.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Museum di pelabuhan Sunda Kelapa ini hadir sebagai suatu tempat yang berfungsi untuk meningkatkan kembali daerah wisatawan pada pelabuhan Sunda Kelapa yang memiliki nilai dan sejarah budaya yang tinggi.pada Kawasan Sunda Kelapa sebagai suatu kawasan wisata dan membuat daerah ini menjadi destinasi liburan utama bagi para penduduk Muara Baru,masyarakat Jakarta, dan wisatawan internasional maupun domestik ketika mengunjungi ke Jakarta. Diharapkan dengan dibuatnya sebuah rencana museum di Kawasan Sunda Kelapa sebagai Kawasan Wisata ini akan menyadarkan pemerintah Jakarta dan seluruh warga Indonesia akan suatu pentingnya melindungi dan melestarikan suatu sejarah dan budaya di sekitar kita, dengan begitu, kita dapat meningkatkan perekonomian masyarakat indonesia maupun penduduk lokal dapat meningkat.

Saran

Sebagai seorang arsitektur kita tidak hanya memikirkan mengenai perkembangan teknologi pada zaman ini ,namun juga dapat melestarikan dan mengenalkan budaya dan sejarah yang ada pada lingkungan kita,sehingga dengan begitu sejarah dan budaya yang ada di Indonesia dapat tetap terlestarikan.

REFERENSI

- Attribution, C. C. (2018). Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia. Jakarta, Diakses 21 April 2022 Open Data: <http://data.jakarta.go.id/dataset/data-jumlah-penduduk-provinsi-dkijakarta-berdasarkan-kelompok-usia-per-kelurahan/resource/>
- Farrington, R. (2019). What Is The Millennial Age Range And What Does That Mean Financially, diunduh 26 April 2022, dari The College Investor <https://thecollegeinvestor.com/19793/millennial-agerange/>
- Gronlund, J. (2018). Why Millennials Value Experiences Not Stuff. Diunduh 26 April 2022, dari Business to Community: <https://www.business2community.com/strategy/why-millennials-valueexperiences-not-stuff-02142266>.
- Handa, V. (2018). *A Social Space for Gastronomical Engagement*. Delhi: The Food Hub
- Jormakka, K. (2008). *Basic Design Methods*. Boston: Birkhauser.
- Litbang, B. (2018). *Riset: Tingkat Stres Ubah Pola Konsumsi Generasi Milenial di Indonesia*. Diakses 4 Mei 2022, Litbang: <http://litbang.kemendagri.go.id/website/riset-tingkat-stresubah-pola-konsumsi-generasi-milenial-di-indonesia/>.
- Loria, K. (2015). It's official: millennials are the most stressed-out generation.Diakses 4 April 2022, Business Insider: <https://www.businessinsider.com/millennials-are-the-most-stressed-out2015-2/?IR=T>.
- Paramitha, T. (2018). 8 Tren Milenial dalam Industri Kuliner. Diakses 4 April 2022, VIVA: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kuliner/1025104-8-tren-milenial-dalam-industri-kuliner>.
- Plowright, P. D. (2014). *Revealing Architecture Design*. United Kingdom: Routledge

